



Pemberdayaan Kader tentang Cara Pencegahan Kecelakaan di Rumah pada Bayi dan Anak Balita di Dusun Wonosari

Emy Sutiyarsih¹, Nadia Oktiffany Putri¹

¹STikes Panti Waluya Malang, Indonesia

Korespondensi: Emy Sutiyarsih

Email: emymlg23@yahoo.com

Alamat : Jl. Yulius Usman No. 62, Malang, Jawa Timur Indonesia, Telp. 0816-516-854

Submitted: 20 Juli 2022, Revised: 28 Agustus 2022, Accepted: 20 September 2022, Published: 02 Oktober

2022 DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.149



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Children are unique individuals, experience growth and development, and have biological, psychological, and spiritual needs that must be filled. An important period in a child's growth and development is the toddler period because this period is the basic growth that will influence and determine the next child's development. The toddler period shows further motor development with the ability to do more activities, develop curiosity, and explore objects around them. Therefore, the danger or risk of accidents must be watched out for.

Objective: The purpose of this service was to increase the knowledge of health cadres on how to prevent accidents at home in infants and toddlers.

Method: This public service was conducted by cadre training which was held for 3 meetings on 1st, 14th, and 22nd June 2022. The activity began with a pre-test and ended with a post-test.

Result: The pre-test findings showed that as many as 8 cadres (57.14%) had poor knowledge, as many as 6 cadres (42.86%) had sufficient knowledge, and none had good knowledge. The results of the post-test showed that there were no cadres who had less knowledge, sufficient knowledge increased to 8 people (72.73%), and those who had good knowledge were 3 people (27.27%). Based on the results of the pre-test and post-test scores, the average pretest value was 51.07 and the post-test was 75.27

Conclusion: It can be concluded that there is an increase in the knowledge of health cadres on how to prevent accidents at home in infants and toddlers.

Keywords: accident, health cadres, toddlers

Pendahuluan

Anak adalah individu yang unik, mengalami tumbuh kembang, serta mempunyai kebutuhan biologis, psikologis dan spiritual yang harus dipenuhi (Keeley, 2021). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak

selanjutnya. Pada masa balita ini, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Dalam perkembangan anak, terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang (Nelson III & Gabard-Durnam, 2020).

Pada masa anak balita, terdapat kategori periode usia 1 sampai 3 tahun yang disebut dengan toddler (Veldman et al., 2019). Pada usia toddler menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut, perkembangan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak, peningkatan rasa ingin tahu, dan lebih mengeksplorasi benda yang ada di sekelilingnya. Dengan demikian, bahaya atau resiko terjadi kecelakaan harus diwaspadai pada periode toddler. Orang tua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut (Badillo-Urquiola et al., 2019). Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Keluarga dalam hal ini khususnya ialah ibu yang memiliki kedekatan hubungan dengan anaknya. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan dan keluarga (Clara & Wardani, 2020).

Di masa mendatang, kecelakaan dan cedera pada anak-anak akan menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dan penanganan pertama perlu dipahami oleh masyarakat terutama orang tua. Di Indonesia, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat akibat kecelakaan di setiap tahunnya. Kondisi luka berat yang dialami seperti cacat permanen dan gangguan fungsi otak. Kecelakaan yang bisa terjadi pada anak ialah seperti jatuh, terbakar, dan tenggelam (Suyanto, 2019).

Penelitian Kusmithawati dkk (2017) menunjukkan adanya prevalensi cedera pada anak sebanyak 42,56% meliputi cedera ringan sebesar 36,89% dan cedera parah sebesar 5,7%. Berdasarkan penelitian tersebut, jenis cedera yang sering terjadi pada anak-anak adalah goresan, memar, keseleo, gigitan, luka bakar, kecelakaan di jalan, patah tulang dan infiltrasi partikel kecil. Menurut penelitian Hastuti (2017), sebagian ibu berpendidikan cukup tentang antisipasi cedera (44,3%). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader di Dusun Wonosari yang merupakan lokasi kegiatan PkM, kejadian kecelakaan di rumah pernah terjadi di lingkungan sekitar. Terdapat salah satu anak yang mengalami jatuh dari kursi dan tidak dilakukan tindakan penanganan apapun oleh orang tuanya. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak mengetahui cara untuk menangani kondisi tersebut.

Pengetahuan ibu turut mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan pada balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentunya akan menjaga balita atau anaknya agar tidak mengalami cedera. Pengetahuan mengenai risiko cedera dan praktik pencegahan serta penanganannya diperlukan bagi orang tua yang memiliki balita sehingga pada akhirnya mampu memberikan tindakan yang tepat ketika cedera terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader dengan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kader tentang Cara Pencegahan Kecelakaan Di Rumah Pada Bayi dan Anak Di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”.

Tujuan

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang cara pencegahan kecelakaan di rumah pada bayi dan balita.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi tentang cara pencegahan kecelakaan di rumah pada bayi dan anak balita. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dua orang staf dosen STIKes Panti Waluya Malang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan secara luring. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 1 Juni 2022. Pada pertemuan pertama, para peserta diberikan pre-test sebelum pemberian materi. Rangkaian kegiatan pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai konsep perkembangan pada bayi dan anak balita, meliputi pengertian perkembangan, tahap perkembangan pada bayi serta anak balita, dan jenis risiko kecelakaan yang bisa terjadi. Media yang digunakan adalah modul tentang pencegahan kecelakaan di rumah pada bayi dan balita. Jumlah kader kesehatan yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 14 Juni 2022 dengan topik tentang cara pencegahan kecelakaan di rumah yang bisa terjadi pada bayi dan anak balita. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan demonstrasi cara pencegahan kecelakaan yang sering terjadi pada bayi yaitu pencegahan tersedak. Jumlah kader kesehatan yang hadir di pertemuan kedua ini sebanyak 11 orang. Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 22 Juni 2022 dengan melakukan redemonstrasi cara pencegahan kecelakaan yang sering terjadi pada bayi yaitu pencegahan tersedak. Di akhir pertemuan ketiga dilakukan post-test pada peserta kegiatan. Peserta yang hadir pada pertemuan ketiga ini berjumlah 12 orang kader.

Hasil

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan meliputi pengurusan perijinan dan persiapan pelaksanaan pelatihan kader. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 1, 14, dan 22 Juni 2022. Tahap akhir adalah evaluasi pencapaian program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan jika kegiatan yang terlaksana sudah mengacu pada rencana kegiatan. Hasil evaluasi yang didapatkan dari kegiatan dapat dibagi menjadi dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi dari hasil redemonstrasi dan hasil nilai pre-test serta post-test.

Hasil evaluasi dari kegiatan redemonstrasi ialah kader mampu mempraktekkan cara pencegahan kecelakaan yang sering terjadi pada bayi yaitu pencegahan tersedak. Hasil evaluasi kedua ialah dari nilai pre-test dan post-test peserta yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	8	57.14%	0	0.00%
Cukup	6	42.86%	8	72.73%
Baik	0	0.00%	3	27.27%
Jumlah	14	100.00%	11	100.00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil *pre-test* sebanyak 8 orang kader (57.14%) memiliki pengetahuan kurang dan hampir sebanyak 6 orang kader berpengetahuan cukup (42.86%). Sedangkan, pada hasil *post-test* menunjukkan bahwa kader yang memiliki pengetahuan kurang sudah tidak ada, kader dengan pengetahuan cukup meningkat menjadi 8 orang (72.73%), dan kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (27.27%). Berdasarkan data yang didapatkan, hasil rata-rata nilai pretest ialah 51.07 dan rata nilai post-

test ialah 75.27. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Pembahasan

Risiko kecelakaan di rumah pada bayi dan balita dapat terjadi secara tidak sengaja dan terkadang tanpa disadari risiko kecelakaan pada bayi dan balita dapat terjadi. Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan risiko kecelakaan yang dapat terjadi di rumah pada bayi dan balita. Orang tua dapat lebih memperhatikan lingkungan rumahnya supaya aman bagi bayi dan anak balita yang ada di rumah. Risiko kecelakaan / bahaya yang paling umum dapat dialami anak akan berubah seiring penambahan usia. Sehingga, strategi perlindungan yang diberikan kepada anak juga harus berubah sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Pemberian pengetahuan tentang cara pencegahan kecelakaan yang bisa terjadi pada bayi dan balita kepada orang tua terutama ibu sangatlah penting supaya bisa melakukan antisipasi terjadinya kecelakaan pada bayi dan anak balita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menunjukkan jika terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia balita di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai $p\text{-value} = 0.016$. Oleh karena itu, kegiatan PkM yang telah dilakukan saat ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

Penelitian Wilujeng, Trianita, & Indriani (2020) yang berjudul Pengaruh Anticipatory Guidance Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 bulan menunjukkan hasil penelitian bahwa pemberian anticipatory guidance memberikan pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan bayi yang ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$. Sehingga, pemberian pelatihan tentang cara pencegahan kecelakaan yang bisa terjadi di rumah pada bayi dan balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan kecelakaan yang bisa terjadi di rumah pada bayi dan balita. Selanjutnya, kader diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan selama pelatihan secara optimal.

Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang cara pencegahan kecelakaan di rumah pada bayi dan anak balita di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kader diharapkan dapat menyebarkan informasi yang telah didapatkan selama pelatihan tentang cara pencegahan kecelakaan di rumah pada bayi dan anak balita pada masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Desa Pandansari, Kepala Dusun Wonosari dan Ketua Kader Kesehatan Dusun Wonosari selaku mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Badillo-Urquiola, K., Smriti, D., McNally, B., Golub, E., Bonsignore, E., & Wisniewski, P. J. (2019). Stranger danger! social media app features co-designed with children to keep them safe online. In *Proceedings of the 18th ACM International Conference on Interaction Design and Children* (pp. 394–406).

2. Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
3. Keeley, B. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind--Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. ERIC.
4. Nelson III, C. A., & Gabard-Durnam, L. J. (2020). Early adversity and critical periods: neurodevelopmental consequences of violating the expectable environment. *Trends in Neurosciences*, 43(3), 133–143.
5. Putri, I. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Cidera pada Anak Balita. *Midwifery Journal Kebidanan*, 4(1).
6. Suyanto, B. (2019). *Sosiologi Anak*. Kencana.
7. Veldman, S. L. C., Santos, R., Jones, R. A., Sousa-Sá, E., & Okely, A. D. (2019). Associations between gross motor skills and cognitive development in toddlers. *Early Human Development*, 132, 39–44.
8. Wilujeng, A. P., Trianita, D., & Indriani, N. (2020). Pengaruh Anticipatory Guidance Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).